

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods design* (penelitian campuran). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 22), penelitian campuran adalah sebuah pendekatan untuk meneliti objek dengan mengombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan bentuk penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011: 404) dalam hal ini juga sependapat bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Dalam bukunya yang berjudul *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Tashakori dan Teddlie (2010: 3-4) menjelaskan bahwa metode campuran ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif.

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Strategi dari metode campuran ini sebenarnya kurang begitu populer pada masa kemunculannya, namun dengan adanya kesadaran bahwa setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, para peneliti *mixed methods* kemudian meyakini bahwa bias-bias dalam satu metode bisa menetralisasi atau menghilangkan bias-bias yang ada dalam metode yang lain (Creswell, 2010: 22). Adanya kemungkinan untuk mencampur kedua metode yang telah ada sebelumnya, telah membuat peneliti mengembangkan prosedur-prosedur penelitian berdasarkan metode campuran. Karena itu, tidaklah mengherankan jika muncul beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut metode campuran ini, diantaranya *blended research*, *integrative research*, *multimethod research*, *multiple methods*, *triangulated studies*, *ethnographic residual analysis*, dan *mixed research* (Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner, 2007: 118).

Secara khusus menurut Creswell (2010: 22-23), terdapat tiga strategi dalam *mixed methods* ini termasuk variasi yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan suatu prosedur penelitian yang berusaha untuk menggabungkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuan lainnya dari metode yang lain. Berdasarkan namanya, maka penelitian ini biasanya

dilakukan secara bertahap. Terdapat tiga model/desain dari metode campuran sekuensial ini (Creswell, 2010: 316-319), diantaranya:

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap awal yang diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap berikutnya yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot prioritas pada strategi ini adalah pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial merupakan kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, dimana pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis terlebih dahulu data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Dalam strategi ini, peneliti menggunakan perspektif teori didalamnya untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Strategi metode campuran konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*) dimana peneliti menggabungkan hasil temuan penelitian dari metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian dalam satu waktu yang bersamaan. Terdapat tiga model/desain dalam metode ini (Creswell, 2010: 320-324), diantaranya:
- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam model ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan dalam satu waktu, kemudian membandingkan kedua data tersebut untuk mengetahui apakah terdapat konvergensi, perbedaan atau beberapa kombinasi.
 - b. Strategi *embedded* konkuren. Model ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang sama. Yang membedakan adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif lainnya, model ini menggunakan perspektif teoritis tertentu dalam

menggabungkan/ mengumpulkan secara bersama-sama data dari metode kualitatif dan kuantitatif.

3. Strategi metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kaca mata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

3.2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah *sequential mixed methods*. Dimana dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dibagi menjadi tiga model/desain, yaitu model eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory designs*), model eksploratoris sekuensial (*sequential exploratory designs*), model transformatif sekuensial (*sequential transformative designs*). Dimana dalam *sequential explanatory designs*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif. Awalnya, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis. Ini diikuti dengan pengumpulan data kualitatif dan analisis. Pada tipe kedua yaitu *sequential exploratory designs*, pengumpulan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, lalu diikuti oleh fase kuantitatif. Sedangkan tipe ketiga adalah *sequential transformative*

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

designs, dimana peneliti dapat memilih metode mana yang terlebih dulu digunakan dari dua metode yang ada pada tahap pertama dan penekanan pada salah satu metode atau membaginya secara merata pada masing-masing metode (Creswell, 2010: 316-320).

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *sequential exploratory designs*, dimana pada tahap awal peneliti akan “*collects and analyzes qualitative data and then followed by a quantitative phase*” (McMillan, 2010: 402). Sependapat dengan McMillan, Creswell (2010: 317-318) juga menjelaskan bahwa dalam model ini tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Penggabungan dengan data kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Pada model ini, prioritas utama lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif. Pada level yang paling dasar, tujuan dari model ini adalah menggunakan data dari hasil metode kuantitatif untuk membantu menafsirkan hasil temuan dari metode kualitatif. Hal ini dipertegas oleh Sugiyono (2011: 473) yang membagi dua fungsi metode ini secara jelas. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas.

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan yang yang ditemukan dalam data kualitatif. Hal ini bisa diperoleh melalui wawancara secara lebih mendalam dengan partisipan, setelah itu baru dilanjutkan dengan mengukur data kuantitatif untuk bisa melihat hubungan antarvariabel. Metode kualitatif dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai profil pembimbing sejarah yang memiliki kualifikasi pendidikan yang ideal dalam pembelajaran sejarah di lembaga bimbel. Metode kuantitatif juga digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang dihadapi oleh pembimbing sejarah dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang efektif dan menarik di lembaga bimbel. Dalam pendekatan ini digunakan instrumen lembar wawancara terhadap pembimbing sejarah. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif, digunakan untuk menganalisis kontribusi dari kualifikasi pembimbing sejarah tersebut terhadap hasil belajar warga belajar. Instrumen yang digunakan dalam pendekatan ini adalah lembar hasil tes dan lembar angket.

3.3.Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga bimbel yang ada di kecamatan Medan Baru. Jumlah lembaga bimbel yang ada di data peneliti berdasarkan keterangan dari www.pemkomedan.go.id, adalah 31 lembaga bimbel. Dari 31 lembaga bimbel tersebut, hanya 15 lembaga bimbel saja yang memasukkan pelajaran sejarah sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di lembaga bimbel. Lembaga bimbel yang digunakan dalam penelitian ini

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah lembaga bimbingan *Sony Sugema College (SSC)* Medan yang terletak di Jalan Iskandar Muda No. 22 dan lembaga bimbingan *Social Community College (SCC)* yang terletak di Jalan Sei Batang Kuis No. 12/14 Medan Baru. Kedua lembaga bimbingan ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena, keduanya selain memiliki letak yang strategis di tengah kota, juga karena mudahnya perijinan dan administrasi di kedua lembaga bimbingan ini. Alasan lainnya adalah, karena salah satu lembaga bimbingan yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu SCC merupakan satu-satunya lembaga bimbingan di Medan yang baru dibentuk dan mengkhususkan dirinya sebagai lembaga bimbingan bagi warga belajar dari jurusan IPS.

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2011: 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pembimbing dan warga belajar yang berada di lembaga bimbingan SSC dan SCC.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Dalam penelitian ini sampelnya adalah tiga pembimbing dari dua lembaga bimbingan yang disebut di atas dan warga belajarnya yang mengikuti pelajaran sejarah di bawah bimbingan ketiga pembimbing tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68). Pertimbangan pemilihan sampel penelitian ini adalah selain karena mudahnya perijinan untuk melakukan penelitian dan wawancara terhadap ketiga pembimbing, juga karena ketiga pembimbing dalam beberapa hal memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4. Definisi Operasional

1. Kualifikasi pendidikan menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Dimana yang dimaksud dengan kualifikasi pendidikan adalah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2009 tentang Standar Pembimbing pada Kursus dan Latihan yang menetapkan bahwa untuk kursus dan pelatihan (dalam penelitian ini lembaga bimbel), maka yang dibutuhkan adalah:

- a. Pembimbing dengan kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D4) yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi dan sesuai dengan kebutuhan lembaga bimbel. Indikator yang diteliti adalah latar belakang pendidikan pembimbing tersebut apakah berasal dari tingkat sarjana atau diploma empat.
- b. Memiliki sertifikat kompetensi sebagai pembimbing. Indikator yang diteliti adalah bersertifikat atau tidaknya pembimbing sejarah tersebut.
- c. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya, dengan indikatornya adalah berpengalaman atau tidaknya pembimbing sejarah.

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, indikator untuk kualifikasi akademik pembimbing mengalami sedikit perubahan. Jika dalam Permen No. 41 tahun 2009 ditetapkan bahwa seorang pembimbing memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dan D4, maka untuk penelitian ini, indikator yang digunakan adalah S1 dan S2. Perubahan ini dilakukan karena, untuk pendidikan sejarah di tingkat perguruan tinggi tidak mengenal tingkatan D4. Untuk indikator lain seperti sertifikat dan pengalaman, masih tetap mengikuti peraturan yang ada. Seluruh indikator ini menggunakan jenis data statistik ordinal. Data ini, selain memiliki nama (atribut), juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja.

Tabel data ordinal

1	S1	1	Bersertifikat	1	Berpengalaman
2	S2	2	Tidak Bersertifikat	2	Tidak Berpengalaman

Selain kualifikasi pendidikan, kompetensi pembimbing dalam mengajar juga dijadikan sebagai pernyataan dalam lembar angket yang diberikan baik kepada pembimbing maupun warga belajar. Di bawah ini merupakan lembar angket yang diberikan kepada warga belajar untuk menilai kompetensi dari pembimbing mereka.

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Pembimbing menjelaskan mengenai tingkat ketuntasan belajar anda

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Pembimbing membantu anda dalam menjelaskan bakat, minat dan potensi kalian sebagai dasar untuk membantu mencapai ketuntasan belajar.
		3. Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh pembimbing memudahkan anda dalam menyerap pelajaran?
		4. Sebelum menjelaskan materi pelajaran, apakah pembimbing memberitahu terlebih dulu mengenai tujuan pembelajaran?
		5. Ketika memulai pelajaran, apakah pembimbing mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?
		6. Apakah pembimbing sering menggunakan media ketika sedang mengajar?
		7. Apakah ketika mengajar, pembimbing sering terlihat selalu membaca buku sumber?
2.	Kompetensi Kepribadian	8. Pembimbing menghargai anda tanpa membedakan agama, suku, asal daerah, dan gender.
		9. Pembimbing anda merupakan orang yang ramah.
		10. Pembimbing menerapkan nilai-nilai agama ketika sedang memotivasi semangat belajar anda.
		11. Menghargai pendapat anda
		12. Memotivasi anda untuk terus berprestasi
		13. Membantu mengembangkan potensi, minat dan bakat anda dalam belajar.
3.	Kompetensi Sosial	14. Pembimbing mudah akrab dengan warga belajar.
		15. Pembimbing mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan oleh anda selama pembelajaran berlangsung.
		16. Pembimbing memberikan penjelasan materi pelajaran yang bisa dipahami oleh anda dengan simpatik.
4.	Kompetensi Profesional	17. Apakah pembimbing anda membantu ketika ada kesulitan dalam memahami materi?
		18. Pembimbing membahas tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah dengan anda.

Pengukuran untuk indikator ini adalah dengan menggunakan skala

Likert. Skala Likert ini digunakan untuk “menentukan lokasi kedudukan

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap suatu objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan mengkuantifikasikan pernyataan seseorang dengan pernyataan yang disediakan” (Zainul dan Nasution, 2001: 128). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kurang (KR), dan Tidak Pernah (TP). Skala ini nantinya akan dikonversikan ke dalam nilai/angka, seperti yang tergambar di bawah ini:

Alternatif	Nilai skala
SL	5
SR	4
JR	3
KR	2
TP	1

2. Hasil belajar warga belajar merupakan kemampuan yang diperoleh warga belajar setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan warga belajar sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar dari warga belajar bisa dilihat dari hasil *try out* dalam bimbek. Hasil belajar ini termasuk ke dalam data rasio.

3.5. Teknik pengumpulan data

Karena desain penelitian yang digunakan disini adalah *sequential exploratory*, maka, untuk pengumpulan datanya pun dilakukan secara

sekuensial (berurutan) dengan melibatkan tahapan pengumpulan data. Dalam

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis pengumpulan data ini, setiap data baik itu data kualitatif dan data kuantitatif akan saling berhubungan satu sama lain dan tidak independen.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diambil dari hasil:

1. Wawancara.

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah bentuk perbincangan dimana di dalamnya terdapat seni bertanya dan mendengar.

Bentuknya ada tiga, yaitu wawancara terstruktur yang lebih menekankan pada peneliti yang memberikan sederet pertanyaan pada tiap responden berdasarkan jawaban yang terbatas, wawancara kelompok yang biasanya berupa pemberian beberapa pertanyaan sistematis kepada beberapa individu sebagai kelompok secara serempak, dan yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur yang memberikan ruang lebih luas dibandingkan dengan tipe wawancara yang lain karena memungkinkan peneliti untuk lebih bisa mengeksplorasi data dari individu yang bersangkutan (Denzin dan Lincoln, 2009: 495-508). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pembimbing sejarah dalam lembaga bimbel.

2. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Margono, 2000:158). Observasi yang dilakukan adalah pengamatan segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Fokus

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi adalah keaktifan warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pedoman observasi yang digunakan adalah pedoman observasi terbuka. Dengan menggunakan pedoman observasi terbuka ini, pencatatan dapat dilakukan mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian baru dilakukan interpretasi terhadap hasil pengamatan tersebut.

3. Kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket adalah pemeriksaan tentang sesuatu hal yang menjadi kepentingan umum, biasanya dilakukan dengan surat pertanyaan (Poerwadarminta, 1985: 97). Sedangkan kuesioner menurut Poerwadarminta (1985: 546) adalah daftar pertanyaan yang disertai lajur tempat jawaban, diberikan kepada sekelompok orang untuk mengetahui dan mendapatkan bahan-bahan tentang pendapatnya. Dari dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang disertai dan diberikan kepada sekelompok orang untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu hal yang bersifat umum. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kontribusi dari kualifikasi pendidikan pembimbing terhadap hasil belajar.

4. Dokumen.

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen resmi berupa nilai hasil belajar warga belajar. Penggunaan dokumentasi berupa nilai hasil belajar ini diperlukan untuk kemudian melengkapi data kualitatif yang telah diambil sebelumnya melalui proses wawancara dengan pembimbing.

3.6. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti didukung oleh instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

1. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai profil pembimbing sejarah yang memiliki kualifikasi pendidikan yang ideal dalam pembelajaran sejarah di lembaga bimbel serta menemukan faktor-faktor yang dihadapi oleh pembimbing sejarah dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang efektif dan menarik di lembaga bimbel. Dengan menggunakan lembar wawancara, partisipan (dalam hal ini pembimbing sejarah) bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pembimbing sejarah selama di kelas. Dari hasil observasi ini, bisa

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui apakah performa pembimbing sejarah selama di kelas juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar warga belajar. Lembar observasi dipilih agar peneliti bisa mendapatkan pengalaman langsung dengan partisipan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, melihat dan merekam informasi yang didapat secara langsung, bahkan bisa mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin dihindari oleh partisipan untuk dibahas.

Untuk metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan lembar hasil tes.

1. Lembar angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang kemudian harus diisi baik oleh pembimbing maupun oleh warga belajar. Dari hasil angket ini, selanjutnya akan digabungkan dengan hasil dari wawancara dan hasil tes untuk menguji hipotesis penelitian ini. Dalam lembar angket yang diberikan kepada pembimbing, berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kualifikasi dan kompetensi pembimbing dalam lembaga bimbel. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini diadopsi dari Permen No. 41 Tahun 2009 tentang Standar Pembimbing pada Kursus dan Pelatihan. Sedangkan lembar angket yang diberikan kepada warga belajar, berisi pernyataan seputar gambaran kompetensi pembimbing mereka selama mereka belajar di lembaga bimbel. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah yang banyak. Dengan

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket juga pengaruh subjektif dari pembimbing bisa dihindarkan, ketika warga belajar mengisi lembar angket.

2. Lembar hasil tes, berisi hasil tes dari warga belajar. Lembar hasil tes ini nantinya digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Hasil tes akan digabungkan dengan hasil wawancara dan angket untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi dari kualifikasi pembimbing sejarah terhadap hasil belajar warga belajar.

3.7. Analisis data

Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar wawancara baik mengenai kualifikasi pembimbing sejarah yang baik maupun mengenai faktor-faktor yang dihadapi oleh pembimbing dalam pengembangan pembelajaran sejarah di lembaga bimbingan belajar. Data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi proses *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 334). Setelah data dikumpulkan, data tersebut direduksi ke dalam pola atau tema tertentu. Reduksi data ini berupa meringkas data dan mengkode. Setelah direduksi, data kemudian dijelaskan atau disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ketika data telah disusun, kemungkinan kesimpulan dari data ini sudah bisa didapatkan. Upaya penarikan kesimpulan bisa dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setiap kesimpulan yang ditemukan kemudian diverifikasi dengan cara meninjau ulang catatan lapangan.

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(<http://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>).

Untuk analisis data kuantitatif, digunakan uji statistik. Dalam menganalisis adanya kontribusi antara kualifikasi pembimbing sejarah terhadap hasil belajar warga belajar, digunakan analisis korelasi dan regresi (Santoso, 2012:321-338). Analisis korelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kualifikasi pembimbing sejarah dengan hasil belajar warga belajar. Jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antarvariabel tersebut. Keeratan hubungan tersebut dinyatakan dengan nama koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi bivariate/*product moment Pearson*, karena ingin mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari dua variabel yang berdistribusi normal. Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model ini akan ada variabel dependen dan variabel independen. Jika ada peningkatan dari satu variabel, apakah variabel lainnya akan mengikuti atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi akan melihat apakah jika terjadi peningkatan dalam kualifikasi pembimbing sejarah, apakah akan disertai pada peningkatan hasil belajar dari warga belajar atau tidak. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana, karena hanya menggunakan satu variabel independen saja.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi kontribusi kontribusi antara kualifikasi pembimbing sejarah terhadap hasil belajar warga belajar. dilakukan uji Anova yang akan mengindikasikan regresi secara statistik

Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat signifikan atau tidak dengan melihat angka signifikannya (sig.). Apabila nilai sig.nya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi kontribusi yang signifikan antarvariabel. Sebaliknya apabila nilai sig.nya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada kontribusi yang signifikan antarvariabel yang ada.



Herdina Siabian, 2013

Kontribusi Kualifikasi Pembimbing Sejarah terhadap Hasil Belajar Warga Belajar (Penelitian dengan Pendekatan *Mixed Methods* terhadap Warga Belajar Sekolah Menengah Atas Pengguna Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Medan, Sumatera Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu